

## ABSTRAK

**Dilla Dalailul Hasanah**, 1221030044, 2026. Penafsiran Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Kisah Nabi Yūnus: Pendekatan Hermeneutika Hans-Georg Gadamer.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kisah Nabi Yūnus dalam Al-Qur'an yang memuat dinamika dakwah, refleksi diri, dan transformasi spiritual ketika menghadapi penolakan kaumnya hingga mengalami ujian ditelan ikan besar. Kisah tersebut tidak hanya dipahami sebagai narasi historis-teologis, tetapi juga mengandung makna filosofis yang relevan untuk dikontekstualisasikan dalam kehidupan manusia modern. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penafsiran ayat-ayat tentang Nabi Yūnus dengan menggunakan pendekatan hermeneutika filosofis Hans-Georg Gadamer melalui konsep *fusion of horizons* (peleburan horizon). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Jenis data penelitian ini bersifat kualitatif yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer meliputi ayat-ayat Al-Qur'an tentang kisah Nabi Yūnus, sedangkan data sekunder berupa buku, kitab-kitab tafsir yang relevan, jurnal, dan literatur yang berkaitan dengan hermeneutika Hans-Georg Gadamer dan kajian kisah Nabi Yūnus. Data dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan (*library research*) dengan teknik studi dokumen dan analisis isi (*content analysis*). Selanjutnya, data dianalisis melalui pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer dengan memahami makna tekstual ayat, situasi hermeneutik, dialog antara horizon teks dan horizon penafsir, serta relevansi maknanya dalam kehidupan masa kini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kisah Nabi Yūnus tersebar dalam beberapa surah, yaitu as-Saffat ayat 139-148, al-Anbiya' ayat 87-88, Yūnus ayat 98, dan al-Qalam ayat 48-50. Melalui konsep *fusion of horizons*, diperoleh pemahaman bahwa kisah Nabi Yūnus merepresentasikan proses pendewasaan spiritual melalui ujian, kesabaran, kesadaran diri (*self-awareness*), dan ketahanan diri (*resilience*) dalam menghadapi krisis kehidupan. Dialog antara horizon teks dan horizon penafsir melahirkan makna bahwa keterpurukan bukan akhir dari perjalanan manusia, melainkan bagian dari proses transformasi menuju kedewasaan spiritual dan kedekatan kepada Allah Swt. Dengan demikian, kisah Nabi Yūnus tidak hanya bersifat historis-teologis, tetapi juga memiliki relevansi etis dan eksistensial bagi manusia modern.

**Kata Kunci:** *Al-Qur'an, Nabi Yūnus, Hermeneutika, Hans-Georg Gadamer*